

MAKALAH
HUBUNGAN ANTARA ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

DISUSUN UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DOSEN PENGAMPU :

BAPAK MUHISOM, M.Pd.I



DISUSUN OLEH :

- 1. MEI RISKAMELIA (2513043041)**
- 2. PRAMESTI DEAFENANDA (2513043067)**
- 3. PUTRI NAZWARASYIDA (2513043007)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kami kemudahan sehingga dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya kami tidak akan dapat sanggup menyelesaikan makalah ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk makalah ini. Demikian. Apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan makalah ini. Semoga makalah yang jauh dari kata sempurna ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 6 September 2025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	1
1.3 TUJUAN.....	1
1.4 MANFAAT.....	1
BAB 2 PEMBAHASAN.....	2
2.1 PENGERTIAN ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN.....	2
2.2 MANFAAT ISLAM DAN ILMU PENDIDIKAN.....	3
2.3 HUBUNGAN ANTARA ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN.....	3-4
BAB 3 PENUTUP.....	5
KESIMPULAN.....	5
DAFTAR PUSTAKA.....	6

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kadang kita mendengar anggapan bahwa agama dan ilmu pengetahuan itu dua hal yang berbeda atau bahkan bertentangan. Ini sering terjadi juga pada Islam dan sains. Padahal, kalau kita jeli, Islam justru sangat mendukung proses belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Sejak pertama kali wahyu turun kepada Nabi Muhammad, perintah pertama yang diberikan adalah “Iqra!” yang artinya “Bacalah!” Ini jadi tanda kalau Islam mendorong umatnya untuk terus belajar dan mencari ilmu. Bahkan banyak ayat dalam Al-Qur’an yang ngajak kita buat berpikir, meneliti, dan memahami alam semesta. Namun, dalam perkembangan modern, kadang umat Islam merasa sulit berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak faktor yang mempengaruhi, mulai dari sistem pendidikan, mindset, sampai kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami kembali hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan, agar kita bisa bangkit dan maju.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengertian islam dan ilmu pengetahuan?
2. Apa manfaat islam dan ilmu pengetahuan?
3. Apa hubungan antara islam dan ilmu pengetahuan?

1.3 TUJUAN

1. Untuk mengetahui pengertian islam dan ilmu pengetahuan
2. Untuk mengetahui manfaat islam dan ilmu pengetahuan
3. Untuk mengetahui apa hubungan antara islam dan ilmu pengetahuan

1.4 MANFAAT

1. Dapat mengetahui apa pengertian islam dan manfaat ilmu pendidikan
2. Dapat mengetahui manfaat islam dan ilmu pengetahuan
3. Dapat mengetahui apa hubungan antara islam dan ilmu pendidikan

BAB 2 PEMBAHASAN

2.1 PENGERTIAN ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

Secara etimologi, islam berasal dari bahasa arab yaitu *salima* yang berarti selamat, sentosa, damai. Dan kata *salima* juga berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Maka dapat disimpulkan bahwa kata islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Ilmu pengetahuan merupakan seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekadar pengetahuan tetap merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematik diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya (Eldes, 2015).

Pendidikan menurut para ahli adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu menguasai segala tantangan.

Dengan demikian, ilmu dalam pengertian ini didasarkan pada suatu fakta dan argumentasi yang berdasarkan pada nilai-nilai kebenaran. Alan H. Goldman lebih melihat bahwa ilmu sesuatu yang diperoleh pada rujukan-rujukan tertentu yang diyakini kebenarannya, *knowledge is belief that is best explained by reference to its truth*. Maka dapat dikatakan bahwa ilmu adalah pengetahuan yang didapatkan melalui proses kegiatan ilmiah dan telah teruji kebenarannya berdasarkan dalil-dalil yang sahih yang berlaku universal. Dalam konteks filsafat, obyek material ilmu dapat dibagi ke dalam ilmu alam dan ilmu sosial. Ilmu alam melahirkan sejumlah obyek formal yang dikaji oleh dan menurut disiplin ilmunya seperti biologi, kimia, fisika, farmasi dan lain-lain. Sedangkan yang tercakup ke dalam ilmuilmu sosial berupa sosiologi, politik, ekonomi, hukum dan lain-lain. Sedangkan kata agama, dalam bahasa Inggris disebut religion diartikan dengan belief in and worship of God or Gods atau juga diartikan dengan particular system of faith and worship based on such belief. Sedangkan menurut Burhanuddin Salam, agama adalah kegiatan mengagumi dengan rendah hati roh yang tiada terbatas luhurnya yang menyatakan dirinya dalam bagian yang kecil-kecil yang dapat disadari dengan akal. Agama juga diartikan dengan keyakinan yang sangat emosional akan adanya suatu daya pikir yang luhur yang dinyatakan dalam semesta alam yang tidak dapat dipahami.

2.2 MANFAAT ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

Manfaat berpegang teguh pada agama islam diantaranya adalah mendapatkan pahala yang besar, mendapat ketenangan hati, mendapatkan rasa kasih sayang yang tinggi, mendapatkan rahmat dan karunia Allah SWT., mendapatkan kemudahan hidup.

Manfaat ilmu pengetahuan adalah untuk membedakan yang benar dan yang salah, pedoman hidup yang dapat menghantarkan seseorang ke pemahaman yang lebih tinggi, meningkatkan derajat manusia, pendukung kesuksesan.

2.3 HUBUNGAN ANTARA ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN

Hubungan antara islam dan ilmu pengetahuan yaitu ilmu tanpa agama niscaya akan buta, begitu pula agama tanpa ilmu akan lumpuh. Maka dari itu, islam dan ilmu pengetahuan merupakan dua instrumen penting bagi manusia untuk menata diri, berperilaku, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui ilmu pengetahuan, manusia berhubungan dengan realitas dalam memahami keberadaan diri dan lingkungannya, sedangkan agama islam menyadarkan manusia akan hubungan keragaman realitas tersebut, untuk memperoleh derajat kepastian mutlak, yakni kesadaran akan kehadiran Tuhan. Keduanya sama-sama penjelajahan realitas, namun kualifikasi kebenaran yang bagaimanakah yang diperlukan manusia, sehingga realitas ilmu pendidikan dan agama islam masih sering dipertentangkan.

Banyak yang memaparkan tentang hubungan yang baik antara agama dan sains memperkayakan perpaduan keduanya, namun dengan kemajuan zaman ke zaman maka wilayah agama dan ilmu masing-masing sudah saling membatasi dengan jelas, akan tetapi terdapat hubungan dan ketergantungan timbal balik yang amat kuat di antara keduanya. Meskipun agama adalah yang menentukan tujuan, tetapi dia telah belajar dalam arti yang paling luas, dari ilmu, tentang cara-cara apa yang akan menyumbang pencapaian tujuantujuan yang telah ditetapkannya. Ilmu hanya dapat diciptakan oleh mereka yang telah terilhami oleh aspirasi terhadap kebenaran dan pemahaman. Sumber perasaan ini, tumbuh dari wilayah agama. Termasuk juga disini kepercayaan akan kemungkinan bahwa pengaturan yang absah bagi dunia kemaujudan ini bersifat rasional, yaitu dapat dipahami nalar. Dengan demikian, jelas bahwa ilmu merupakan penyokong dalam mencapai tujuan hidup yang direfleksikan oleh agama, sebaliknya agama memberikan tempat bagi manusia yang berilmu dihadapan Tuhan. Sikap beragama, semua yang dilakukan dan dipikirkan manusia adalah berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang amat dirasakannya dan usaha menghindari perasaan tidak enak, ini harus tetap diingat apabila ingin memahami gerakan-gerakan spritual dan perkembangannya. Perasaan dan keinginan adalah kekuatan pendorong segala upaya dan kreasi manusia, betapapun tersamarnya ia menampakkan diri kepada kita. Desakan-desakan sosial adalah sumber lain dari terbentuknya suatu agama. Semua makhluk dapat berbuat salah. Kebutuhan mereka akan perlindungan, kasih sayang dan dukungan mendorong manusia untuk membuat konsepsi sosial, atau moral tentang Tuhan. Agama bangsa-bangsa beradab, khususnya bangsa-bangsa Timur, pada pokoknya adalah agama moral.

Menurut syekh Muhammad Naquib al-Attas dalam makalahnya menyatakan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi umat Islam adalah tantangan pengetahuan, bukan bentuk kebodohan, pengetahuan yang disebar ke seluruh dunia Islam oleh

peradaban Barat. Jadi upaya yang dilakukan oleh para ilmuwan Muslim untuk mengatasi masalah dikotomi ini adalah pengintegrasian antara ilmu agama dan ilmu umum yang kita kenal dengan istilah Islamisasi ilmu pengetahuan yang berlandaskan prinsip Islam, dan tidak mudah mengadopsi begitu saja, ilmu-ilmu dari Barat yang bersifat sekuler, materialistis dan rasional- empiris tetapi juga perlu difiltrasi lagi. Islamisasi pengetahuan berarti mengislamkan atau melakukan pensucian terhadap sains produk Barat yang selama ini dikembangkan dan dijadikan acuan dalam wacana pengembangan sistem pendidikan Islam agar diperoleh sains yang bercorak keislaman.

Menurut al-Attas proses islamisasi bisa dilakukan dengan, pertama melakukan proses pemisahan elemen-elemen dan konsep-konsep kunci yang membentuk kebudayaan dan peradaban Barat, dan kedua, memasukan elemen-elemen Islam dan konsep-konsep kunci ke dalam setiap cabang ilmu pengetahuan modern yang relevan. Tujuan dari adanya islamisasi ilmu pengetahuan adalah untuk kemajuan peradaban islami dan agar kondisi umat Islam di tengah-tengah perkembangan iptek tidak terpuruk. Dengan adanya islamisasi ini berupaya agar dikotomi dalam keilmuan dapatr dipadukan dan pendidikan berjalan secara lancar. Islamisasi ilmu pengetahuan ada karena adanya dikotomi antara ilmu agama dan sains yang dimasukkan Barat sekuler dan budaya masyarakat modern ke dalam dunia Islam. Sains modern telah membawa pengaruh pada pendidikan baik berdampak negatif ataupun positif. Dampak negatifnya karena nilai-nilai yang berasal dari barat kurang pada nilai agamanya dan hanya lebih mengutamakan tujuan keduniaannya.

BAB 3 PENUTUP

KESIMPULAN

Ilmu dan agama, merupakan dua hal penting bagi manusia untuk dapat menjalani hidup dengan baik dan bermartabat, baik selaku pribadi, makhluk Allah SWT dan sebagai masyarakat, sebab ilmu dan agama memberikan tuntunan agar setiap insan manusia dapat berperilaku, bermasyarakat, berbangsa, bernegara secara benar.

Sebenarnya, agama dan ilmu sudah punya batasan yang sangat jelas akan tetapi terdapat hubungan dan ketergantungan timbal balik yang amat kuat di antara keduanya, agama menentukan tujuan tetapi agama belajar dari ilmu tentang cara-cara apa yang akan menyumbang pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya. Sementara ilmu hanya dapat diciptakan oleh mereka yang telah terilhami oleh aspirasi terhadap kebenaran dan pemahaman. Betapa banyak kita yang beramal tanpa didasari ilmu pengetahuan yang cukup, padahal setiap ibadah yang kita lakukan haruslah berada dalam tuntunan ilmu yang cukup, makanya mulai sekarang mari kita budayakan tradisi beramal dengan dilandasi tuntunan. Termasuk di Indonesia, bahwa kemajuan ilmu perpolitikan dan ilmu hukum di Indonesia menurut Hendra Gunawan⁷ tidak dapat dibantahkannya bahwa agama Islam dengan ajarannya turut serta berkontribusi dalam mendewasakan pemahaman ilmu politik atau bernegara di bumi pancasila tercinta ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ritonga, Hasir Budiman. (2019). Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan 5 (1), 55-68 <https://doi.org/10.3115/v1/w14-3607>

Abdelnasser, H., Ragab, M., Mohamed, R., Mohamed, A., Farouk, B., El-Makky, N., ... & Torki, M. (2014). Al-bayan: an arabic question answering system for the holy quran.. <https://doi.org/10.3115/v1/w14-3607>

Adhiguna, B. and Bramastia, B. (2021). Pandangan al-qur'an terhadap ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam pembelajaran sains. Inkuiri Jurnal Pendidikan Ipa, 10(2), 138. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57257>

<https://kumparan.com/berita-terkini/memahami-4-manfaat-ilmu-pengetahuan-bagi-manusia-21iW016p1io>

<https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.209>